

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Rukun Islam adalah pondasi wajib yang merupakan dasar dari kehidupan umat Muslim yang mana dalam rukun Islam terdiri dari lima perkara, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Shalat merupakan tiang agama yang mana Allah swt mensyariatkan dalam shalat haruslah suci badan, pakaian, dan tempat. Shalat merupakan interaksi antara Allah swt dengan seorang hamba yang mana hamba tersebut bermunajat dan berdoa kepada Allah swt.

Salah satu syarat sahnya Shalat adalah menghadap kiblat, kiblat adalah arah Kakbah ke Mekkah, Arab Saudi. Setelah hijrah ke Madina Nabi Muhammad saw menetapkan Yerusalem sebagai kiblat, namun kemudian dialihkan ke Mekkah. Kiblat juga digunakan dalam penguburan dan pemotongan hewan kurban. Dalam sebuah masjid, kiblat ditandai dengan mihrab, yaitu bagian interior masjid yang menghadap ke Mekkah.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, metode penentuan arah kiblat pun ikut berkembang, dari metode tradisional hingga kontemporer. Banyak para ahli yang mengkombinasikan berbagai instrumen yang dijadikan sebagai penentu arah kiblat. Dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan penentuan arah kiblat termasuk dari salah satu sub bagian dari ilmu falak. Ilmu falak adalah sebuah ilmu yang mempelajari peredaran benda-benda langit, khususnya bumi, bulan dan matahari.

Ilmu falak menjelaskan bahwa kiblat adalah jarak terdekat menuju Kakbah melalui *great circle* pada waktu mengerjakan ibadah shalat. Kakbah atau

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Dahlan, *ensiklopedia hukum islam* (cet.V, Jakarta: PT.Ichtiar baru vann Hoeve, 2005), h.944

*Baitullah* adalah sebuah bangunan suci yang merupakan pusat berbagai peribadatan kaum umat muslim yang terletak di kota Mekkah. Ia berbentuk kubus yang dalam bahasa Arab disebut *muka'ab*. Dan dari kata itulah muncul sebutan Kakbah. Masalah kiblat tiada lain adalah masalah arah, yakni arah Kakbah di Mekkah. Arah Kakbah ini ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran.<sup>2</sup>

Sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan yang dimaksudkan untuk mengetahui ke arah mana Kakbah di Mekkah itu dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi, sehingga semua gerakan orang yang sedang melaksanakan salat, baik ketika berdiri, rukuk, maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah yang menuju Kakbah.

Secara historis cara penentuan arah kiblat di Indonesia berkembang sesuai dengan kualitas dan kapasitas intelektual di kalangan umat muslim. Perkembangan penentuan arah kiblat ini dapat dilihat dari perubahan besar di masa Muhammad Arsyad al-Banjari dan Kyai Ahmad Dahlan atau dapat dilihat pula dari alat-alat yang digunakan untuk mengukurnya, seperti *miqyas*/tongkat Istiwa, Rubu' Mujayyab, kompas, dan theodolit. Selain itu sistem perhitungan yang digunakan juga mengalami perkembangan.<sup>3</sup>

Walaupun telah ada teori yang dapat mengukur arah kiblat secara akurat, namun sampai saat ini masyarakat kebanyakan menggunakan cara-cara tradisional seperti hanya menentukan arah barat atau melihat dimana matahari terbenam atau hanya berpatokan kepada masjid terdekat tanpa adanya perhitungan terlebih dahulu. Salah satu contohnya ada beberapa masjid di kota Kendari yang tidak sesuai atau kurang akurat arah kiblatnya, yaitu masjid RS Bahteramas, dan masjid Baitul Izzah. Hal ini telah penulis cek secara langsung melalui *Google earth*, namun tidak bersifat resmi.

---

<sup>2</sup>Khafid, *Penentuan Arah Kiblat*, Makalah Pelatihan Penentuan Arah Kiblat (Cibinong, 22 Februari 2009)

<sup>3</sup>Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (cet.ke-2, 2009), h. 31-32

Perbedaan antara teori ilmu falak tentang arah kiblat yang telah penulis pelajari selama kuliah dengan praktik yang ada dilapangan terjadi di masyarakat. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut. Penulis merasa hal ini sangatlah penting karena menyangkut tentang peribadatan umat muslim dan agar penulis memperoleh jawaban yang jelas dan tepat dari permasalahan tersebut, maka dengan itu penulis membuat penelitian berjudul "**Penentuan Akurasi Arah Kiblat di Masjid-Masjid di Kota kendari**".

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan arah kiblat di masjid-masjid di Kota Kendari?
2. Bagaimana solusi bagi masjid-masjid yang tidak sesuai arah kiblat di Kota Kendari ?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat di masjid-masjid di Kota Kendari
2. Untuk mengetahui solusi bagi masjid-masjid yang tidak tepat arah kiblat di Kota Kendari

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan baru, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan konstruktif dalam pengembangan

keilmuan dibidang hukum, khususnya pada hal yang berhubungan dengan ilmu falak metode menentukan arah kiblat.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang metode yang digunakan untuk mengukur arah kiblat dengan praktis dan mudah, agar dalam beribadah umat muslim dapat mengukur arah kiblat secara akurat dan tepat.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel-variabel dalam penelitan ini, maka yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Akurasi adalah sejauh mana pengulangan pengukuran dalam kondisi yang tidak berubah dan mendapatkan hasil yang sama.<sup>4</sup>
2. Arah kiblat adalah arah terdekat menuju Kakbah melalui *great circle*. Sedangkan kiblat merupakan menghadap ke Kakbah saat waktu ibadah.<sup>5</sup>
3. Kakbah adalah monumen yang dijadikan patokan arah kiblat untuk melakukan ibadah shalat atau arah patokan untuk hal-hal ibadah lainnya.<sup>6</sup>
4. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam. Secara etimologi akar kata masjid adalah *sajada*, dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan judul proposal penulis melalui penelitian ini, penulis akan melihat akurasi atau kecocokan atau ketepatan dari pengulangan pengukuran

---

<sup>4</sup> "Akurasi Dan Presisi," Wikipedia Indonesia. [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Akurasi\\_dan\\_presisi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Akurasi_dan_presisi) (12 April 2019 )

<sup>5</sup> Abdul Aziz Dahlan, Opcit.,

<sup>6</sup> "Kakbah," Wikipedia Indonesia. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kakbah> (21 Januari 2019 )

<sup>7</sup>"Masjid," Wikipedia Indonesia. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid> (21 Januari 2019 )

arah kiblat masjid-masjid di kota Kendari, apakah arah kiblatnya mendapatkan hasil yang sama dengan hasil yang didapatkan oleh penulis, yang arah kiblatnya tepat berpatokan ke Kakbah.

